

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *health beliefs model* (HBM) perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA pada WUS di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh responden belum pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.
2. Lebih dari separuh responden memiliki persepsi kerentanan penyakit yang tinggi, persepsi keseriusan penyakit yang tinggi, persepsi manfaat yang rendah dan separuh dari responden memiliki persepsi hambatan yang rendah.
3. Lebih dari separuh responden berada pada usia dibawah 40 tahun, sebagian besar pendidikan terakhir tinggi, dan pengetahuan yang kurang baik mengenai kanker leher rahim metode IVA.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur responden dengan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir. Responden dengan pengetahuan baik, berkemungkinan

melakukan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA sebesar 9,6 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

7. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan individu dengan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir. Responden dengan persepsi kerentanan individu tinggi, berkemungkinan melakukan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA sebesar 7,7 kali dibandingkan responden dengan persepsi kerentanan individu rendah.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keseriusan penyakit dengan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir. Responden dengan persepsi keseriusan penyakit tinggi, berkemungkinan melakukan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA sebesar 6,7 kali dibandingkan dengan responden dengan persepsi keseriusan penyakit rendah.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi manfaat dengan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir. Responden dengan persepsi manfaat tinggi, berkemungkinan melakukan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA sebesar 5,5 kali dibandingkan dengan responden dengan persepsi manfaat rendah.
10. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi hambatan dengan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir. Responden dengan persepsi hambatan rendah, berkemungkinan melakukan tindakan deteksi dini kanker leher rahim

metode IVA sebesar 10,7 kali dibandingkan responden dengan persepsi hambatan tinggi.

11. Persepsi hambatan merupakan faktor paling dominan dalam *Health Beliefs Model (HBM)* perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016. WUS yang memiliki persepsi hambatan yang rendah meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA sebesar 47 kali setelah dikontrol dengan variabel lain.

## 6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Padang Pasir

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan lagi sosialisasi dan promosi kesehatan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA melalui penyuluhan - penyuluhan tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Hal ini dapat dilakukan dengan penempelan poster, pembagian brosur, dan pendekatan komunikasi kesehatan oleh petugas untuk meningkatkan kemauan dan mengurangi hambatan WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian tidak hanya menggunakan alat kuesioner saja tetapi juga dengan wawancara mendalam atau *Focus Group Discussion (FGD)* sehingga didapatkan hasil yang lebih luas. Peneliti juga diharapkan dapat meneruskan penelitian dengan seluruh variabel dalam HBM.